HUBUNGAN POLA ASUH TERHADAP PENGETAHUAN SEKSUAL REMAJA

Nella Vallen Ika Puspita
D-3 Kebidanan STIKES Telogorejo
e-mail: nella@stikestelogorejo.ac.id

Abstrak

Masa transisi mencari jati diri dari anak menjadi remaja perhatian dan peran orang tua sangat diperlukan karena selain menentukan karakter dan kepribadian anak di masa mendatang juga membantu beradaptasi pada perubahan – perubahan yang terjadi pada masa ini termasuk perubahan seksual pada masa remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pengetahuan seksualitas remaja. Metode: Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik, pendekatan Cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang berjumlah 77 responden. Instrument penelitian kuesioner dan analisa data menggunakan Chi Square. Hasil: sebagian besar siswa mendapatkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 65 siswa (84.4 %), otoriter 9 siswa (11.7 %) dan paling sedikit pola asuh yang didapatkan adalah permisif yaitu sebanyak 3 siswa (3.9 %). sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 65 siswa (84.4%), cukup 7 siswa (9.1%) dan paling sedikit mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 siswa (6.5 %). Kesimpulan: terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pengetahuan seksual remaja kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : Pola Asuh, Pengetahuan seksual, Remaja

THE RELATIONSHIP OF PARENTING STYLE TO ADOLESCENT OF SEXUAL KNOWLEDGE

Abstract

The transition period to seek identity from children to adolescents, attention and the role of parents is needed because in addition to determining the character and personality of the child in the future, it also helps adapt to changes that occur at this time, including sexual changes in adolescence. The purpose of this study was to determine the relationship between democratic parenting and knowledge of adolescent sexuality. Methods: This study used a descriptive analytic, cross sectional approach. The sample used in this study is a saturated sample so that the number of samples is the same as the total population of 77 respondents. The research instrument questionnaire and data analysis using Chi Square. Results: most of the students got democratic parenting, namely 65 students (84.4%), 9 students (11.7%) authoritarian and the least permissive parenting was 3 students (3.9%). Most of the students had good knowledge, namely 65 students (84.4%), only 7 students (9.1%) and at least 5 students (6.5%) had less knowledge. Conclusion: there is a relationship between parenting style and sexual knowledge of adolescent class XI SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta.

Keywords: Parenting, Sexual knowledge, Adolescents

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya paku tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya.¹ Orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan seorang remaja terutama daalm kesehatan reproduksinya, tetapi di sisi lain ada bebrapa orang tua yang enggan membicarakan hal tersebut karena masih dianggap tabu.²

Pengetahuan seksual remaja dipengaruhi oleh banyak hal, seperti sikap orang tua, perilaku anak juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Pengetahuan seksual remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja.³ Dengan memperhatikan minat pada seks

dalam diri anak, maka pendidikan seksual sangat perlu diberikan kepada anak karena pendidikan seks yang bersumber dari orang tua lebih menjamin proses kesinambungan, berbeda dengan informasi seksualitas yang diperoleh dari luar yang seringkali tak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan mungkin anak hanya akan mendapatkan informasi secara parsial.⁴

Pada tahun 2015 PKBI melakukan mini survey lanjutan dan data menunjukkan bahwa 24,6% remaja di Kota Semarang sudah melakukan ciuman; 43,7% pernah berpelukan; 11,2 % sudah saling memegang organ reproduksi pasangan; 11,2% remaja sudah mempunyai keinginan untuk melakukan hubungan seksual.⁵ Hal ini didukung oleh temuan Dempster tahun 2015 bahwa di Amerika yang meneliti tentang pola kedekatan orangtua dengan faktor risiko terjadinya seks yang tidak diinginkan. Penelitian tersebut menemukan bahwa remaja yang diberikan kebebasan penuh oleh orangtuanya menjadi prediktor kuat meningkatnya risiko kejadian seks tidak diinginkan.⁶ Kejadian meningkatnya minat seks dan kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah, ditambah dengan kurangnya keterbukaan keluarga dalam membicarakan permasalahan seks menjadi salah satu

faktor remaja terjerumus kedalam bentuk perilaku seks pranikah.⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian Amalia tahun 2019 bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah teman sebaya, media sosial dan orang tua. Karena orang tua yang baik pola asunya akan mengontrol perilaku seksual sesuai dengan pemahaman yang diberikan orang tua.⁸

Metode

Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik*, pendekatan Cross sectional. Sampel yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang berjumlah 77 responden. Instrument penelitian *kuesioner* dan analisa data menggunakan *Chi Square*. Penelitian ini di Sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah 2 Moyudan dengan subyek kelas XI .

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis univariat

1. Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas XI

Pola asuh	Frekuensi	Presentase (%)
Otoriter	9	11.7
Demokratis	65	84.4
Permisif	3	3.9
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 1. menggambarkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 65 siswa (84.4 %) dan paling sedikit pola asuh yang didapatkan adalah permisif yaitu sebanyak 3 siswa (3.9 %). Hasil penelitian ini bahwa pola asuh terbanyak adalah pola asuh demokratis. Pada pola asuh ini orang tua berperan dalam pola hidup sang anak, dimana tidak mengekang tetapi juga tidak memebaskan sang anak untuk melakukan yang diinginkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Soetjiningsih tahun 2013 yang menyatakan bahwa semakin baik hubungan orang tua dengan anak remajanya, makin rendah perilaku seksual pranikah remaja.

Proses pembentukan seorang individu dalam sebuah keluarga karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama seorang individu memperoleh pendidikan dan keterampilan untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang. Ha ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wulandari tahun 2010 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku seksual dan pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Para remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari perilaku seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan perilaku seksual lebih dini.^{9,10}

2. Pengetahuan Remaja

Tabel 2. Pengetahuan Seksual Remaja Kelas XI

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	65	84.4
Cukup	7	9.1
Kurang	5	6.5
Jumlah	77	100

Berdasarkan tabel 2. menggambarkan bahwa bahwa sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 65 siswa (84.4%), dan paling sedikit mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 siswa (6.5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan seksual yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Arub pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa meningkatnya minat seks dan kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah, ditambah dengan kurangnya keterbukaan keluarga dalam membicarakan permasalahan seks menjadi salah satu faktor remaja terjerumus kedalam bentuk perilaku seks pranikah.⁷

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengetahuan Seksual Remaja Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta

Pola asuh	Pengetahuan seksual remaja								Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	r	p-value
	F	%	F	%	F	%				
Otoriter	1	11.2	5	55.5	3	33.3	9	100	0.366	0.018
Demokratis	63	97.0	1	1.5	1	1.5	65	100		
Permisif	1	33.3	1	33.3	1	33.3	3	100		
Jumlah	65	96.1	7	2.6	5	1.3	77	100		

Responden yang mendapat pola asuh otoriter sebanyak 9 responden ,1dengan pengetahuan yang baik tentang seksualitas, 5 pengetahuan cukup dan 3 pengetahuan kurang. Responden yang mendapat pola asuh demokratis sebanyak 65 responden , hal tersebut terdiri dari 63 responden (96,6 %) memiliki pengetahuan baik, 1 responden(33,33%) memiliki pengetahuan sedang dan 1 responden(33,33%) memiliki pengetahuan kurang. Responden yang mendapat pola asuh permisif sebanyak 3 responden, didapatkan 1 responden (33.3 %) memiliki pengetahuan baik , 1 responden berpengetahuan cukup (33.3 %) dan 1 responden(33.3 %) memiliki pengetahuan kurang dengan *p-value* (0,018).

Hal tersebut terjadi karena ada orang tua yang otoriter lebih mengontrol anak dalam segala hal dan tidak memperbolehkan anak bergaul dengan orang lain dan melihat sudut pandang yang lain. Hal – hal yang dianggap tabu tidak dibicarakan karena berfikiran bahwa anak akan meniru hal tersebut. Sehingga lebih baik tidak dibicarakan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Amalia tahun 2019 bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter akan mengontrol semua kegiatan yang dilakukan responden dan bahkan akan menerapkan aturan-aturan yang membatasi pergaulan mereka. Dalam hal berpacaran pun orang tua akan menetapkan rambu-rambu pembatas bagi responden sehingga walaupun berpacaran mereka dapat menjaga diri dan berlaku sewajarnya.

Orang tua bahkan tidak segan segan memaki dan memukul jika aturan yang sudah ditetapkan tersebut dilanggar. Orang tua dengan pola asuh otoriter menganggap kalau masalah seks adalah masalah tabu untuk dibicarakan. Hal ini tentu akan berdampak negatif juga bagi responden. Jikalau responden tetap berada dalam pengawasan orang tua sampai mereka dewasa tentunya perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dapat dihindari, namun jikalau responden suatu saat nanti jauh dari orang tuanya maka dapat dipastikan mereka akan merasa bebas dan tidak terkontrol sehingga rasa ingin tahun.⁸ Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebesar 84,4 %, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Marbun tahun 2011 bahwa pola asuh demokratis paling banya diterapkan karena orang tua tetap bisa mengawasi anak tanpa banyak melakukan intervensi jika anak masih bergaul dalam tahap wajar. Pada orang tua dengan pola asuh demokrasi banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan , mengarahkan danmendukung anak untuk melakukan hal yang menurut anak baik sertamengorientasikansanksi yang akan didapatn dari apa yang dilakukan oleh anak. Pola asuh demokrasi dapat mendorong anak untuk mandiri, tapi orang tua tetap menetapkan batas dan kontrol serta memiliki dampak positif yaitu anak-anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya

dirinya terpupuk, bisa mengatasi stress, punya keinginan untuk berprestasi dan bisa berkomunikasi dengan baik. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan berusaha mengajak anak agar terbiasa menerima konsekuensi secara logis dalam setiap tindakannya sehingga anak akan menghindari keburukan karena dia sendiri merasakan akibat perbuatan buruk itu, bukan karena desakan orang tuanya.¹¹

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputri tahun 2015 yang menunjukkan bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu pengetahuan, pola asuh orang tua dan sikap teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Pola asuh / *Parenting Style* adalah model pola asuh atau sikap perlakuan yang dimiliki dan diterapkan orang tua dalam pengasuhan terhadap anak sejak usia kandungan hingga dewasa.¹² Mariyatun tahun 2012 mengatakan bahwa remaja yang tinggal bersama orang tuanya memperlihatkan komunikasi yang baik, komunikasi yang baik akan membuat remaja memiliki pengetahuan yang baik sehingga mereka juga mempunyai perilaku seksual yang baik. Komunikasi yang baik menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan terdapat kemungkinan mereka juga menghindari seksual pra nikah. Pada remaja dengan pola asuh permisif akan bebas melakukan apapun sesuai dengan yang mereka kehendaki. Dalam pengetahuan seksual mereka lebih bebas berekspresi dan melakukan aktifitas seksual sesuai keinginan tanpa tahu yang baik dan benar untuk usia mereka, responden yang mendapatkan pola asuh demokratis ini sebagian besar mempunyai pengetahuan seksual yang baik walaupun sebagian besar responden sudah atau pernah berpacaran. Responden masih bisa menjaga jarak dan pergaulannya dengan sesama. Hal yang memungkinkan responden mempunyai pengetahuan yang baik karena responden sudah ditanamkan pendidikan yang baik dari orang tua mereka sehingga responden walaupun diberi kebebasan untuk bergaul

namun mereka bisa menjaga diri dan tidak terjerumus dalam perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.¹³ Hal tersebut sesuai dengan penelitian Amalia tahun 2019 dan Agustawati tahun 2014 bahwa Remaja yang mendapatkan pola asuh permisif orang tua dan yang sudah atau pernah berpacaran. Hal ini tentunya lebih memperkuat terjadinya perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dari responden ditambah lagi dengan tidak adanya kontrol dari orang tua. Apalagi dengan makin mudahnya akses terhadap informasi seksual semakin memperparah perilaku seksual karena informasi yang didapat belum tentu semuanya benar tetapi mereka dengan bebas berperilaku seksual bebas.^{8,14}

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan pengetahuan seksual remaja kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa banyak faktor yang diperlukan terhadap pengetahuan seksual remaja.

Daftar Pustaka

1. Adriana, Diana. 2013. Tumbuh kembang dan terapi bermain pada Anak – Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Medika.
2. Julianti, 2011 hubungan pola asuh orang tua dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 18 Medan Tahun 2011 diambil dari <http://repository.usu.ac.id>.
3. Azwar, S. 2009. Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
4. Lisnawati, L., & Lestari, N. S. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon. Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 3(1), 1-8.
5. PKBI. Kasus seksual pranikah remaja dan KTD. Semarang: PKBI Daerah Jawa Tengah, 2012-2015.
6. Dempster, D., Rogers, S., Pope, A.L., Snow, M. & Stoltz, K.B. 2015. Insecure parental attachment and permissiveness: Risk factors for unwanted sex among emerging adults. The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families, 23 (4), 358–367.
7. Arub, Lathifah. 2017. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 1 Sewon Bantul. Universitas Aisyiyah Yogyakarta <http://digilib.unisayogya.ac.id>.

8. Amalia, Linda. 2019. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja akademi keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. VII No. 1 April 2019
9. Soetjningsih. 2013. *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
10. Wulandari, I. 2010. Hubungan pola asuh demokratis dengan sikap terhadap perilaku seksual remaja. *jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial*. Volume XIV Nomor 10 tahun 2010. Universitas Merdeka Malang. ISSN 1410-5326, h.320.
11. Marbun . 2011. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. [http:// repository. USU.ac.id](http://repository.USU.ac.id)
12. Saputri, Novi Dewi. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada siswi kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Bantul
13. Maryatun dan Purwaningsih W. 2012. Hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta. Vol 9, Nol. 2012.
14. Agustawati, I. (2014). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMAN 26 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu.